

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) 2019

A. Capaian Kinerja Organisasi.

Sasaran Kinerja RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten untuk jangka waktu 2016- 2021 adalah meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat, menurunnya angka kesakitan, kematian dan kecacatan dengan indikator kinerja pada Tahun 2019 :

Tabel 3.1
PENGUKURAN KINERJA
SEBELUM PERUBAHAN RPJMD

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKIATOR	CAPAIAN TAHUN SEBELUMNYA	TAHUN 2019			TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN TAHUN 2019 THD TARGET AKHIR RENSTRA (%)
				TARGET	REALISASI	% REALISASI		
1	2	3	4	5	6	7 = 6/5 (7)	8	9=6/8
1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan	Presentase Pengelolaan limbah medis dan non medis	100	100	100	100	100	100
		Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	0,53	5	0,50	10	5	10
		% Penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit	5,12	3,0	8,9	297	3,3	270
		% obat generik berlogo dalam persediaan RSUD	49,07	76	53,86	71	80	67
		Rata-rata % anggaran kesehatan dalam APBD	9,7	11,8	11,8	100	11,9	99
		LOS	3,3	5	3,42	131,60	4	114,5
		BOR	49,1	62	69,3	112	70	99
		Jumlah kasus kematian pasien terhadap total jumlah pasien	27	< 30	30,6	98	< 20	47
		Persentase sarana dan prasarana rumah sakit dalam kondisi baik	97	100	95,38	95	100	95

1. Pada Tahun 2019 target kinerja Presentase Pengelolaan Limbah Medis dan Non Medis 100 % dengan realisasi 100 %. Sedangkan pada tahun 2018, target kinerja Persentase Pengelolaan limbah medis dan non medis 100 % dengan realisasi 100 % Realisasi tahun 2019 adalah 100 % dengan target jangka menengah 100 %. Berdasarkan hal tersebut kinerja ini berhasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun keberhasilan kinerja ini disebabkan adanya kerjasama yang baik antara RSD Bagas Waras dengan pihak ketiga yaitu untuk limbah medis bekerjasama dengan PT. Sarana Patra Jateng dan limbah non medis bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten. Formulasi pengukuran indikator kinerja ini adalah jumlah limbah medis dan non medis yang dikelola/Jumlah limbah medis dan non medis yang dihasilkan x 100 %.
2. Tahun 2019 kinerja cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin menetapkan target 5 % dengan realisasi 0,50 %. Capaian kinerja tahun 2019 adalah 10 %. Sedangkan di tahun 2018 target cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin sebesar 5 % dengan realisasi 0,53 %. Berdasarkan hal tersebut realisasi kinerja belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Formulasi cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin adalah jumlah pasien miskin rujukan/jumlah pasien RSD x 100 %. Adapun hal-hal yang menyebabkan kinerja belum sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan :
 - 2.1. Dari internal :
 - 2.1.1. Masih belum optimal informasi kepada masyarakat tentang pelayanan Rumah Sakit Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.
 - 2.1.2. Masih belum optimal koordinasi dan kerjasama dengan puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten.
 - 2.1.3. Masih ada keterbatasan dokter spesialis.
 - 2.1.4. Masih belum optimal rujukan dari dokter keluarga dan puskesmas.
 - 2.2. Dari eksternal :
 - 2.2.1. Lokasi RSD Bagas Waras yang jauh dan adanya keterbatasan transportasi.
 - 2.2.2. Makin banyak rumah sakit swasta yang ada di Kabupaten Klaten sehingga masyarakat mempunyai banyak pilihan dalam memeriksakan kesehatan.

Sedangkan hal-hal yang perlu dilakukan guna meningkatkan kinerja di tahun yang akan datang adalah :

- 2.1. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten akan lebih berusaha untuk mengoptimalkan informasi pelayanan kepada masyarakat secara terus menerus misalnya kegiatan sambang warga dan karsa tanding (Kerjasama Implementasi Rumah Sakit Tanpa Dinding).
 - 2.2. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten berusaha menambah tenaga kesehatan spesialis. Dalam Tahun 2019 RSD Bagas Waras telah memiliki 24 dokter spesialis.
 - 2.3. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten berusaha mengoptimalkan akses kesehatan kepada penduduk miskin.
 - 2.4. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten berusaha mengoptimalkan informasi jenis-jenis pelayanan rujukan kepada dokter keluarga dan puskesmas.
 - 2.5. Menjalani kerjasama melalui MOU dalam melaksanakan pelayanan rujukan baik dengan puskesmas maupun rumah sakit lain.
3. Target Kinerja Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit tahun 2019 3 % dengan realisasi 8,9 %. Sedangkan Tahun 2018 realisasi persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit adalah 5,12 %. Target akhir Renstra adalah 3,3 %. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja ini telah melebihi target yang ditetapkan. Formulasi persentase penduduk memanfaatkan rumah sakit oleh penduduk yaitu : $\frac{\text{Jumlah pasien RSUD}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100 \%$. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten dalam meningkatkan kinerja pemanfaatan RSD oleh penduduk adalah :
- 3.1. Mengoptimalkan informasi pelayanan RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten melalui media baik media cetak, audio, maupun elektronik serta melaksanakan inovoasi informasi seperti kegiatan Karsa Tanding.
 - 3.2. Mengoptimalkan poli baru RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten kepada masyarakat.
 - 3.3. Menambah jam pelayanan poli pada sore hari.
 - 3.4. Menambah peralatan kesehatan dan tenaga kesehatan yang profesional guna mendukung pelayanan kepada masyarakat.
4. Realisasi kinerja indikator persentase obat generik berlogo dalam persediaan RSUD Tahun 2019 adalah 53,86 % dengan target 76 % sedangkan tahun 2018 adalah 49,07 % dengan target 75 %. Adapun target kinerja akhir renstra adalah

80 %. Melihat kinerja di atas dapat dikatakan bahwa kinerja belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan penyediaan obat RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten melalui e-katalog LKPP sedangkan obat yang dibutuhkan di e-katalog tidak semua obat generik. Selain itu obat yang dibutuhkan bukan obat pelayanan kesehatan dasar namun obat spesialis. Alasan yang lain adalah resep dokter tidak menggunakan obat generik berlogo.

Hal-hal yang perlu dilakukan guna meningkatkan kinerja di atas adalah :

- a. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten melakukan komunikasi dengan dokter agar memberi resep obat generik dan mengingatkan tentang kode etik dokter yang melarang dokter menjalin kontrak dengan penyedia obat.
 - b. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten menghimbau kepada pasien agar menggunakan haknya meminta resep obat generik dari dokter.
 - c. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten melakukan rencana kebutuhan obat secara akurat sebagai dasar pengadaan e Katalog.
5. Realisasi kinerja rata-rata persentase anggaran kesehatan dalam APBD pada tahun 11,8 % dengan target 11,8 %. Untuk Tahun 2018 realisasi kinerja mencapai 9,7 % sedangkan target tahun 2018 adalah 11,75 %. Target akhir renstra untuk kinerja tersebut 11,9 %. Melihat hal tersebut, kinerja ini memenuhi target sesuai yang ditargetkan. Namun demikian RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten tetap melakukan pembenahan dalam anggaran kesehatan sebagai berikut :
- 5.1. Meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan anggaran BLUD RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten.
 - 5.2. Mempertahankan kebijakan-kebijakan di bidang kesehatan.
6. LOS atau *Length Of Stay*. Target kinerja indikator LOS pada tahun ini adalah 5 hari dengan realisasi 3,42 hari sedangkan di Tahun 2018 ditargetkan 6 hari dengan realisasi 3,3 hari. Formulasi LOS adalah Jumlah lama rawat/Jumlah pasien keluar (hidup+mati). Penilaian LOS yang ideal antara 6-9 hari. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa capaian LOS RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten belum ideal dan belum memenuhi target yaitu 6 hari. Angka LOS yang rendah mengindikasikan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini akan berbeda apabila angka LOS terlalu tinggi mengindikasikan lambatnya penanganan pasien oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilaksanakan pembenahan yaitu :

- 6.1. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten perlu melakukan pembenahan, peningkatan mutu baik melalui administrasi dan pelayanan.
 - 6.2. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten perlu melakukan peningkatan kualitas kompetensi tenaga kesehatan baik melalui pendidikan maupun pelatihan secara berkesinambungan dan kontinyu kepada semua tenaga medis RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten.
 - 6.3. RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten perlu melakukan peningkatan kualitas kompetensi tenaga administrasi dan pelayanan melalui pendidikan maupun pelatihan seperti pelatihan Menyimpan dan mengelola arsip (sistim filling) menurut standar perkantoran modern, Membangun Sistem administrasi mudah, efektif dan rapi. Arsip dan dokumentasi modern dan e-office, penyusunan SOP, pengelolaan keuangan rumah sakit, pelayanan publik dan lain-lain.
7. BOR atau *Bed Occupancy Ratio*. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85 %. Adapun rumus BOR adalah Jumlah hari perawatan rumah sakit/(jumlah tt x jumlah hari dalam satu periode) x 100 %. Realisasi kinerja tahun 2019 69,3 % dengan target 62 %. Sedangkan realisasi tahun 2018 adalah 49,1 % dengan target 60 %. Target kinerja pada akhir renstra adalah 70 %. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja pada tahun ini telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten tetap melakukan perbaikan guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja yaitu :
- 7.1. Membuka ruang baru dengan menambah tempat tidur.
 - 7.2. Melaksanakan kegiatan sosial guna mendukung kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten seperti sambang warga, pemberian air bersih dan memotong hewan kurban saat Hari Raya Idul Adha untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten.
 - 7.3. Mengoptimalkan promosi dan informasi kepada masyarakat.
8. Jumlah kasus kematian pasien terhadap total jumlah pasien. Formulasinya yaitu Jumlah pasien mati seluruhnya x 1000 ‰ (Jumlah pasien keluar (hidup + mati). Realisasi kinerja kasus kematian pasien terhadap total jumlah pasien tahun 2019 30,6 ‰ dengan target kinerja < 30 ‰. Adapun realisasi kinerja tahun 2018 adalah 27 ‰ dengan target < 35 ‰. Untuk target kinerja akhir renstra < 20. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa indikator kinerjanya mendekati cukup

baik dikarenakan kondisi pasien keluar meninggal mendekati target, selisih 0,6 %. Guna mencapai target akhir renstra maka perlu dilakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- 8.1. Meningkatkan pelayanan yang cepat, tepat dan maksimal.
 - 8.2. Meningkatkan ketersediaan sarana, prasarana dan obat-obatan.
 - 8.3. Meningkatkan mutu dan kompetensi SDM.
9. Persentase sarana dan prasarana rumah sakit dalam kondisi baik. Realisasi kinerja ini pada tahun 2019 adalah 95,38 % dengan target 100 sedangkan pada 2018 adalah 97 % dari target yang ditetapkan 100 %. Target kinerja akhir renstra adalah 100 %. Formulasi kinerja yaitu : jumlah sarpras yang baik/jumlah sarpras yang ada x 100 %. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja ini belum memenuhi target yang ada. Hal ini dikarenakan adanya alat yang sudah rusak dan sudah tidak bergaransi. Guna meningkatkan kinerja ini maka perlu :
- 9.1. Melaksanakan seleksi dalam memilih sarana prasarana berdasarkan prioritas RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten.
 - 9.2. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana secara rutin dan kontinyu sehingga sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik.

Tabel 3.2
PENGUKURAN KINERJA
SETELAH PERUBAHAN RPJMD

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKIATOR	CAPAIAN TAHUN SEBELUMNYA	TAHUN 2019			TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN TAHUN 2018 THD TARGET AKHIR RENSTRA (%)
				TARGET	REALISASI	% REALISASI		
1	2	3	4	5	6	7 = 6/5 (7)	8	9=6/8
1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan	BOR	49,1	65	69,3	107	70	99
		NDR (Net Death Rate) angka kematian > 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar rumah sakit	11	< 25	10,7	157,20	< 25	157,2
		GDR (Gross Death Rate) angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar rumah sakit	27	< 45	30,6	131,60	< 45	132

Pengukuran kinerja setelah perubahan RPJMD, RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten menggunakan 3 indikator kinerja yaitu :

1. BOR atau *Bed Occupancy Ratio*. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85 %. Adapun rumus BOR adalah Jumlah hari perawatan rumah sakit/(jumlah tt x jumlah hari dalam satu periode) x 100 %. Realisasi kinerja tahun 2019 adalah 69,3 % dengan target 65 %. Sedangkan realisasi tahun 2018 adalah 49,1 % dengan target 62 %. Target kinerja pada akhir renstra adalah 70 %. Nilai BOR RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh :

- 1.1. Bertambahnya jumlah dokter spesialis.
- 1.2. Adanya promosi pelayanan RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten kepada masyarakat.
- 1.3. Adanya alat kesehatan yang mendukung.
- 1.4. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- 1.5. Adanya pembangunan gedung baru (penambahan poli baru).

Berdasarkan hal tersebut maka kinerja BOR yang tinggi akan menambah pendapatan RSD Bagas Waras sehingga akan membantu operasional rumah sakit, namun apabila BOR rendah akan memicu rendahnya pendapatan dan tingginya biaya rumah. Guna mempertahankan BOR yang tetap sesuai standar yang telah ditetapkan maka RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten perlu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1.1. Menambah jumlah dokter spesialis.
- 1.2. Melaksanakan promosi pelayanan secara kontinyu dan berkesinambungan.
- 1.3. Menambah alat kesehatan yang mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- 1.4. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung seperti perbaikan tempat parkir pengunjung dengan memberi atap, memperluas parkir dan perbaikan tempat parkir agar tidak becek, menambah pengharum ruangan WC, menambah tenaga loket dan apotek.
- 1.5. Lebih mengoptimalkan SIM RS yang sudah ada sehingga proses administrasi RS semakin mudah dan cepat.
- 1.6. Memberikan reward kepada petugas medis dan non medis yang telah melaksanakan pelayanan sesuai standar pelayanan dan melaksanakan pemilihan petugas medis dan non medis terbaik setiap setahun sekali guna

memotivasi petugas RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten dalam melaksanakan pelayanan kepada pasien.

2. NDR atau *Net Death Rate* adalah angka kematian > 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar rumah sakit. Formulasi NDR : $\frac{\text{Jumlah pasien mati} > 48 \text{ jam}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}} \times 1000 \%$. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Menurut Depkes RI (2005) ideal angka NDR adalah < 25 %. Realisasi kinerja NDR Tahun 2019 10,7 % dengan target < 25 % . Realisasi tahun 2018 adalah 11 %, dengan target . < 25 % . Target kinerja akhir renstra < 25 % . Melihat hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja telah baik sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten kepada pasien telah berlangsung dengan baik. Namun demikian RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten tetap harus melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - 2.1. Mengoptimalkan mutu pelayanan baik secara medis dan non medis dengan tujuan agar pasien yang masuk rumah sakit dalam keadaan sakit dapat pulang dalam keadaan sembuh dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan RSD Bagas Waras Kab. Klaten.
 - 2.2. Mengoptimalkan petugas kesehatan seperti dokter dan perawat agar mengikuti pelatihan rutin tentang pelayanan yang profesional guna meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan menekan angka kematian di rumah sakit.
3. GDR atau *Gross Death Rate* adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar rumah sakit. Idealnya angka GDR adalah < 45 %. Formulasi GDR adalah $\frac{\text{jumlah pasien mati seluruhnya}}{\text{jumlah pasien keluar (mati+hidup)}} \times 1000 \%$. Realisasi kinerja kasus kematian pasien terhadap total jumlah pasien tahun 2019 adalah 30,6 % dengan target kinerja adalah < 45 %. Adapun realisasi kinerja tahun 2018 adalah 27 % dengan target < 35%. Untuk target kinerja akhir renstra adalah < 45%. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa indikator kinerjanya cukup baik dikarenakan kondisi pasien keluar meninggal di bawah target. Maka RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten perlu melakukan usaha-usaha sebagai berikut :
 - 8.1. Meningkatkan ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan.

- 8.2. Mengoptimalkan petugas medis yang profesional dan menyediakan alat medis dan non medis yang menunjang pelayanan kesehatan khususnya di rawat inap, dan ICU
- 8.3. Mengoptimalkan statistik Rumah Sakit sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan kesehatan yang akan datang.

Tabel 3.3

REALISASI KINERJA DAN ANGGARAN SEBELUM ANGGARAN RPJMD

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Kinerja			Nama Program	Keuangan		
			Target	Realisasi	% Realisasi		Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan	% obat generik berlogo dalam persediaan RSUD	76	53,86	71	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	4.750.000.000	4.729.351.315	100
		Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	5	0,50	10	Program Pelayanan Kesehatan	43.599.095.276,52	37.064.485.638,68	85
		Presentase Pengelolaan limbah medis dan non medis	100	100	100				
		% Penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit	3,0	8,9	297				

		Rata-rata % anggaran kesehatan dalam APBD	11,8	11,8	100				
		LOS	5	3,42	131,6				
		BOR	62	69,3	112				
		Jumlah kasus kematian pasien terhadap total jumlah pasien	< 30	30,6	98				
		Persentase sarana dan prasarana rumah sakit dalam kondisi baik	100	95,38	95				

Tabel 3.4

REALISASI KINERJA DAN ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN RPJMD

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Kinerja			Nama Program	Keuangan		
			Target	Realisasi	% Realisasi		Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan	BOR				1. Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	50.349.094.276,52	43.608.836.953,68	87
			65	69,3	107		6.749.999.000	6.544.351.315	97
		NDR (Net Death Rate) angka kematian > 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar rumah sakit	< 25	10,70	157	2. Program Pelayanan Kesehatan	43.599.095.276,52	37.064.485.638,68	85
		GDR (Gross Death Rate) angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar rumah sakit	< 45	30,6	132				

Dalam tabel 3.3 dapat dilihat bahwa indikator kinerja persentase obat generik berlogo dalam persediaan RSUD dalam program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata dengan anggaran Rp. 4.750.000.000,00 dengan realisasi program tersebut Rp. 4.729.351.315,00 dengan realisasi 100 % (seratus persen).

Sedangkan indikator kinerja cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin, persentase pengelolaan limbah medis dan non medis, persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit, Rata-rata persentase anggaran kesehatan dalam APBD, BOR, LOS, jumlah kasus kematian pasien terhadap total jumlah pasien, dan persentase sarana dan prasarana rumah sakit dalam kondisi baik masuk dalam program pelayanan kesehatan dengan anggaran sebesar Rp.43.599.095.276,52 dan realisasi program tersebut sebesar Rp. 37.064.485.638,68 dengan persentase realisasi 85 %.

Sedangkan dalam tabel 3.4 realisasi kinerja dan anggaran setelah perubahan RPJMD dapat dilihat bahwa indikator kinerja BOR, NDR dan GDR masuk dalam program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata dan program pelayanan kesehatan dengan jumlah anggaran Rp. 50.349.094.276,52 dan realisasi program sebesar Rp. 43.608.836.953,68 dengan persentase 87 %.

Tabel 3.5
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA
(Hanya untuk capaian kinerja $\geq 100\%$)
Sebelum Perubahan RPJMD

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang $\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan	Presentase Pengelolaan limbah medis dan non medis	100	85	15
		% Penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit	297	85	15
		Rata-rata % anggaran kesehatan dalam APBD	100	85	15
		LOS	131,6	85	15
		BOR	112	85	15

Dalam tabel 3.5 dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja di RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten yang efisiensi dalam penggunaan sumber daya adalah :

1. Persentase pengelolaan limbah medis dan non medis. Indikator ini mencapai 100 % capaian kinerja dengan penyerapan 85 % dengan tingkat efisiensi 15 %.
2. Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit dengan capai kinerja 297 % dengan penyerapan anggaran 85 % tingkat efisiensi 15 %.
3. Rata-rata % anggaran kesehatan dalam APBD dengan indikator 100 % capaian kinerja 85 % dan tingkat efisiensi 15 %.
4. LOS tahun 2019 capaian kinerjanya 131,6 % dengan penyerapan anggaran 85 % tingkat efisiensi 15 %.
5. BOR dengan capaian kinerja 112 % dengan penyerapan anggaran 85 % tingkat efisiensi 15 %.

Tabel 3.6
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA
(Hanya untuk capaian kinerja \geq 100%)
Setelah Perubahan RPJMD

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang \geq 100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan	BOR	107	87	13
		NDR (Net Death Rate) angka kematian > 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar rumah sakit	157	87	13
		GDR (Gross Death Rate) angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar rumah sakit	131,6	87	13

Melihat di tabel 3.6 dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja di RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten yang efisiensi dalam penggunaan sumber daya adalah :

1. BOR dengan capaian kinerja 107 % dengan penyerapan anggaran 87 % tingkat efisiensi 13 %.
2. Indikator kinerja NDR capaian kinerja 157 % dengan penyerapan anggaran 87 % tingkat efisiensi 13 %.
5. GDR capaian indikator kerjanya 131,6 dengan penyerapan anggaran 87 % dan tingkat efisiensinya 13 %.

B. Realisasi Anggaran.

Tabel 3.7
REALISASI APBD DAN BLUD TAHUN 2019 RSD BAGAS WARAS KABUPATEN KLATEN
SETELAH PERUBAHAN ANGGARAN

NO.	PROGRAM DAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (Rp.)	REALISASI ANGGARAN (Rp.)	CAPAIAN	
				KEUANGAN %	FISIK (%)
1	2	3	4	5	6
I.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2.100.000.000	1.520.532.066	72,41	100%
1	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	1.100.000.000	803.388.775	73,04	100%
2	Penyediaan Jasa Pengamanan Kantor	1.000.000.000	717.143.291	71,71	100%
II.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7.500.000	7.500.000	100,00	100%
1	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	7.500.000	7.500.000	100,00	100%

III.	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	6.749.999.000	6.544.351.315	96,95	100%
1	Pengadaan obat-obatan rumah sakit	2.850.000.000	2.836.592.603	99,53	100%
2	Pengadaan Prasarana Rumah Sakit (DAK Bid. Kesehatan)	1.999.999.000	1.815.000.000	90,75	100%
3	Pengadaan obat-obatan rumah sakit (DAU)	1.900.000.000	1.892.758.712	99,62	100%
IV.	Program manajemen, informasi dan regulasi kesehatan	200.000.000	156.996.372	78,50	100%
1	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	200.000.000	156.996.372	78,50	100%
V.	Program peningkatan kualitas perencanaan	47.500.000	47.167.468	99,30	100%
1	Penyusunan dan evaluasi rencana kerja SKPD	30.000.000	29.792.468	99,31	100%
2	Monitoring, evaluasi dan Pengendalian program/kegiatan SKPD	17.500.000	17.375.000	99,29	100%
VI.	Program Pelayanan Kesehatan	43.599.095.276,52	37.064.485.639	85,01	100%
1	Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit	43.599.095.276,52	37.064.485.638,68	85,01	100%

Melihat tabel 3.7 dapat dinyatakan bahwa dalam APBD tahun 2019, Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor dengan realisasi kerja 73,04 %. Kegiatan tersebut mengalami efisiensi dikarenakan kegiatan baru terlaksana pada bulan April 2019. Demikian juga dengan kegiatan Penyediaan Jasa Pengamanan Kantor dengan realisasi kerja 71,71 %. Hal ini terjadi karena pelaksanaan lelang/tender mengalami kemunduran dan lelang ulang.

Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan kegiatan Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD dengan realisasi kinerja 100 %. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dikarenakan data yang digunakan untuk menyusun laporan dimaksud berjalan dengan baik dan adanya koordinasi serta komunikasi dengan bidang-bidang yang ada di RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten.

Kegiatan Pengadaan obat-obatan rumah sakit menghasilkan kerja 99,53 % dan kegiatan pengadaan obat-obatan rumah sakit (DAU) menghasilkan kerja 99,62 %. Kegiatan sebagaimana dimaksud di atas dapat berjalan dengan maksimal karena kebutuhan obat di RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten mengalami peningkatan. Peningkatan kebutuhan obat ini disebabkan oleh regulasi BPJS yang mengharuskan pasien untuk ke fases I terlebih dahulu sebelum ke RS di atasnya.

Kegiatan Prasarana Rumah Sakit (DAK Bid. Kesehatan) menghasilkan kerja 90,75 %. Kegiatan ini menghasilkan 1 unit genzet (> 500 KVA) untuk operasional RSD Bagas Waras Kabupaten Klaten. Sedangkan kegiatan pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit menghasilkan kerja 78,50 %.

Dalam Program peningkatan kualitas perencanaan terdapat kegiatan penyusunan dan evaluasi rencana kerja SKPD dan kegiatan monitoring, evaluasi dan pengendalian program/kegiatan SKPD dengan hasil kerja 99,31 % dan 99,29 %. Program pelayanan kesehatan dengan kegiatan pelayanan kesehatan rumah sakit realisasi kerja ada 85,01 %. Pagu kegiatan dimaksud di atas sebesar Rp. 43.599.095.276,52 dengan realisasi anggaran 37.064.485.638,68.